

Populisme Partai Politik Islam dalam Konteks Pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan

Moh Sa'diyin¹⁾.

¹⁾ Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

e-mail : muhammadsadiyin38@gmail.com¹⁾.

Received: 04-05-2025

Revised: 15-06-2025

Accepted: 21-06-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Politics, Elections, Populism

It is important to develop a clear framework in political education so that people in Lamongan Regency can understand the dynamics of populism and actively participate in the 2024 elections. Thus, this research is expected to make a significant contribution to the understanding of populism and its impact in Lamongan Regency, as well as create a more effective strategy ahead of the 2024 elections. It is important to ensure that all stakeholders are committed to creating an environment that supports constructive dialogue, so that the 2024 elections can run more fairly and inclusively. In the face of the 2024 election, it is important for the public to understand the role of populism in the local political context and its impact on social stability in Lamongan Regency. Inclusive and collaborative political education will help the public understand the issues of populism, so that the 2024 elections in Lamongan Regency can take place more peacefully and constructively. It is important to emphasize that effective political education will empower the community, so that they can contribute positively to facing the challenges of populism and strengthening democracy in Lamongan Regency. Therefore, strong collaboration between all elements of society, including religious organizations and educational institutions, is essential to create collective awareness of populism and its impact in Lamongan Regency. It is important to prioritize further research on the specific impact of populism on voter behavior in Lamongan Regency, in order to formulate a more effective strategy in the upcoming elections.

Abstrak

Kata Kunci:

Politik, Pemilu, Populisme

Penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang jelas dalam pendidikan politik agar masyarakat di Kabupaten Lamongan dapat memahami dinamika populisme dan berpartisipasi secara aktif dalam pemilu 2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang populisme dan dampaknya di Kabupaten Lamongan, serta menciptakan strategi yang lebih efektif menjelang pemilu 2024. Penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi dampak populisme dalam konteks pemilu 2024, agar langkah-langkah yang diambil dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lamongan. Penting untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dialog konstruktif, sehingga pemilu 2024 dapat berjalan dengan lebih adil dan inklusif. Dalam menghadapi pemilu 2024, penting bagi masyarakat untuk memahami peran populisme dalam konteks politik lokal dan dampaknya terhadap stabilitas sosial di Kabupaten Lamongan. Pendidikan politik yang inklusif dan kolaboratif akan membantu masyarakat memahami isu-isu populisme, sehingga pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan dapat berlangsung dengan lebih damai dan konstruktif. Penting untuk menekankan bahwa pendidikan politik yang efektif akan

memberdayakan masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam menghadapi tantangan populisme dan memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara semua elemen masyarakat, termasuk organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk menciptakan kesadaran kolektif tentang populisme dan dampaknya di Kabupaten Lamongan. Penting untuk mengedepankan penelitian lebih lanjut mengenai dampak spesifik populisme terhadap perilaku pemilih di Kabupaten Lamongan, guna merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pemilu mendatang.

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pemilu 2024, populisme partai politik Islam di Kabupaten Lamongan dapat mempengaruhi dinamika politik lokal dan partisipasi pemilih. Fenomena ini berpotensi menciptakan polarisasi di masyarakat, mirip dengan dampak yang terlihat dalam konteks populisme di negara lain. Dampak dari populisme ini perlu diperhatikan, terutama dalam menghindari perpecahan yang telah terjadi di pemilu sebelumnya, seperti yang terlihat dalam pemilu 2017 di DKI Jakarta.¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa populisme partai politik Islam dapat menjadi tantangan bagi stabilitas sosial dan politik di tingkat lokal, mirip dengan pengalaman di daerah lain yang telah terpengaruh oleh fenomena serupa. Oleh karena itu, pemangku kepentingan perlu memperhatikan strategi komunikasi yang bijak untuk mencegah dampak negatif dari populisme dalam pemilu mendatang.²

Selain itu, penting untuk memahami bahwa populisme partai politik Islam di Indonesia sering kali berkaitan dengan isu-isu identitas dan representasi, yang dapat memperburuk fragmentasi sosial dan menciptakan ketegangan di antara berbagai kelompok masyarakat. Memahami dinamika ini sangat penting untuk memastikan bahwa pemilu 2024 tidak hanya menjadi ajang kompetisi politik, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di Kabupaten Lamongan.³ Keterlibatan aktif masyarakat dalam dialog politik dan pemahaman terhadap isu-isu identitas akan menjadi kunci untuk mengurangi potensi polarisasi yang ditimbulkan oleh populisme partai politik Islam. Penting untuk mengedepankan pendidikan politik yang inklusif agar masyarakat dapat memahami dampak populisme dan berpartisipasi secara konstruktif dalam proses demokrasi.⁴

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang populisme dan implikasinya terhadap demokrasi lokal sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas dan mendorong partisipasi yang konstruktif dalam pemilu 2024. Penting untuk mendorong diskusi yang sehat dan terbuka di

¹ Budiman, B. N., Safitri, B. D., Putriga, B. R., & Wicaksono, V. J. I. (2022). Populisme: Konsekuensi dari Stagnasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Polgov*. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3916>

² Gunawan, K. A., & Paramita, S. (2024). Konstruksi Aspek-Aspek Populisme Aktor Politik pada Media Online melalui Perspektif Identitas Sosial. *Koneksi*. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27601>

³ Op.cit Budiman, B. N., Safitri, B. D., Putriga, B. R., & Wicaksono, V. J. I. (2022). Populisme: Konsekuensi dari Stagnasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Polgov*. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3916>

⁴ Ibid

antara berbagai kelompok masyarakat untuk mengurangi risiko perpecahan akibat populisme yang berbasis identitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai narasi politik yang muncul dan terlibat dalam proses demokrasi secara lebih konstruktif. Dalam konteks ini, pendidikan politik yang efektif dan dialog yang terbuka dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh populisme partai politik Islam, sehingga memperkuat demokrasi lokal.⁵

Sebagai langkah awal, penting untuk melakukan pemetaan terhadap potensi dampak populisme partai politik Islam di Kabupaten Lamongan agar strategi yang tepat dapat diterapkan menjelang pemilu 2024. Pemetaan ini akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi polarisasi dan mendorong partisipasi pemilih yang lebih inklusif dan konstruktif. Dengan memahami karakteristik populisme Islam dan dampaknya terhadap masyarakat, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk memperkuat demokrasi dan mencegah fragmentasi yang lebih dalam. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap fenomena ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif dan responsif dalam menghadapi pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan.⁶

Analisis terhadap populisme partai politik Islam di Kabupaten Lamongan harus mempertimbangkan konteks sosial dan politik yang unik di daerah tersebut, guna merumuskan pendekatan yang sesuai untuk pemilu 2024. Dalam hal ini, pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika populisme sangat penting untuk menciptakan lingkungan politik yang lebih stabil dan inklusif di Kabupaten Lamongan. Dengan demikian, upaya untuk mengedukasi masyarakat mengenai dampak populisme dan pentingnya partisipasi yang konstruktif harus menjadi prioritas dalam persiapan pemilu mendatang. Dengan demikian, pemangku kepentingan di Kabupaten Lamongan harus berkolaborasi untuk menciptakan ruang dialog yang aman dan inklusif, guna meminimalisir dampak negatif dari populisme dalam pemilu 2024.⁷

Keterlibatan masyarakat dalam dialog politik yang inklusif dan pendidikan politik yang efektif akan menjadi kunci untuk mengurangi dampak negatif populisme partai politik Islam di Kabupaten Lamongan. Dengan demikian, strategi yang melibatkan semua elemen masyarakat dalam proses demokrasi akan sangat penting untuk menciptakan pemilu yang lebih damai dan konstruktif. Dalam konteks ini, kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi sipil dan lembaga pendidikan, dapat memperkuat pemahaman terhadap isu-isu politik yang

⁵ Naufan, M. R., & Hannase, M. (n.d.). Mendudukkan Ulang Populisme Islam: Karakter Politik Identitas Dan Perkembangannya Di Indonesia. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.256>

⁶ Ibid

⁷ Op.cit Gunawan, K. A., & Paramita, S. (2024). Konstruksi Aspek-Aspek Populisme Aktor Politik pada Media Online melalui Perspektif Identitas Sosial. Koneksi. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27601>

kompleks dan mendorong partisipasi aktif menjelang pemilu. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami dampak populisme, tetapi juga mampu berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih sehat dan inklusif.⁸

Penting untuk memastikan bahwa pemilu 2024 tidak hanya menjadi ajang kompetisi politik, tetapi juga sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman yang ada. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dengan demikian, pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan harus dijadikan momentum untuk memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi perpecahan yang diakibatkan oleh populisme. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan politik yang lebih stabil dan inklusif, serta mengurangi dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas di masyarakat.⁹

Penguatan dialog antar kelompok masyarakat juga akan berkontribusi pada terciptanya pemilu yang lebih damai dan mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh populisme.¹⁰ Dalam konteks ini, penting untuk mengedepankan pendekatan yang berbasis pada dialog dan kerjasama antar kelompok untuk mencegah polarisasi yang lebih dalam dan memperkuat demokrasi lokal. Masyarakat perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam dialog politik yang konstruktif dan inklusif, guna menciptakan pemilu yang damai dan memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan. Pendidikan politik yang baik akan membantu masyarakat memahami peran mereka dalam demokrasi dan mengurangi dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas. Masyarakat juga perlu menyadari bahwa keberagaman identitas dapat menjadi sumber kekuatan jika dikelola dengan baik dalam konteks demokrasi yang inklusif.¹¹

Dengan demikian, strategi pendidikan politik yang menyeluruh harus diperkenalkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam menjaga stabilitas demokrasi di Kabupaten Lamongan. Pendidikan politik yang inklusif dan dialog yang terbuka akan menjadi fondasi penting dalam mengatasi tantangan populisme, sehingga masyarakat dapat berkontribusi positif dalam proses demokrasi yang lebih sehat. Dengan memahami pentingnya pendidikan politik, masyarakat di Kabupaten Lamongan diharapkan dapat berperan aktif dalam proses demokrasi dan mengurangi dampak negatif dari populisme. Masyarakat yang teredukasi

⁸ Kelibay, I., Kamaluddin, K., Nurjannah, S., Kadir, M., Rusdi, R., Refra, M. S., Rosnani, R. R., Kalagison, M. D., Rumakat, L. Q. M., & Boinauw, I. (2023). Sosialisasi Politik Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjelang Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.155>

⁹ Ibid

¹⁰ Op.cit Naufan, M. R., & Hannase, M. (n.d.). Mendudukkan Ulang Populisme Islam: Karakter Politik Identitas Dan Perkembangannya Di Indonesia. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.256>

¹¹ Ibid

dengan baik akan lebih mampu menilai narasi politik yang ada, sehingga dapat berkontribusi pada penguatan demokrasi dan mencegah dampak negatif dari populisme.¹²

Pendidikan politik yang efektif akan memberdayakan masyarakat untuk memahami isu-isu populisme, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan konstruktif dalam pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan kolaborasi antara pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan politik dan dialog konstruktif di masyarakat. Dalam konteks pemilu 2024, penting untuk memastikan bahwa pendidikan politik tidak hanya menjangkau kelompok tertentu, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar partisipasi dapat lebih merata. Pendidikan politik yang inklusif akan memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas di Kabupaten Lamongan.¹³

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat harus menjadi prioritas dalam menghadapi tantangan populisme menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan.¹⁴ Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan politik yang lebih stabil dan inklusif, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi di Kabupaten Lamongan. Penting untuk menyadari bahwa populisme sering kali berakar pada ketidakpuasan masyarakat terhadap representasi politik, sehingga pendidikan politik yang efektif dapat mengurangi potensi polarisasi dan memperkuat demokrasi lokal. Pendidikan politik yang menyeluruh diharapkan dapat membekali masyarakat dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak populisme, sehingga menciptakan iklim politik yang lebih sehat dan inklusif.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menganalisis fenomena populisme dalam konteks pemilu, dengan fokus pada dampaknya terhadap dinamika politik dan partisipasi masyarakat. Metode ini akan melibatkan wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk memahami bagaimana populisme partai politik Islam mempengaruhi persepsi dan perilaku pemilih di Kabupaten Lamongan.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara populisme partai politik Islam dan partisipasi pemilih, serta dampaknya terhadap stabilitas sosial di Kabupaten Lamongan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika populisme dan implikasinya terhadap partisipasi pemilih dalam pemilu

¹² Darajat, D. M., & Muhtadi, M. (2020). Strategi literasi politik untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa. *Sosio Informa*. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2422>

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

¹⁵ Sagena, U., Lawelai, H., & Dema, H. (2023). *Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik (Teori & Referensi berbasis Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

mendatang di Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan mengurangi dampak negatif dari populisme dalam konteks pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan.¹⁶

Penting untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik populisme yang muncul dalam konteks pemilu 2024, terutama terkait dengan isu-isu identitas yang dapat memicu polarisasi di masyarakat. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam tentang populisme dan dampaknya terhadap masyarakat akan sangat berharga untuk menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan stabil menjelang pemilu 2024.¹⁷ Maka, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan populisme, serta mendorong partisipasi yang lebih konstruktif di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang populisme dan dampaknya terhadap dinamika politik lokal sangat penting untuk menjaga integritas demokrasi di Kabupaten Lamongan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 NU dan Muhammadiyah dalam Pusaran Arus Politik di Kabupaten Lamongan

NU dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi besar di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika politik, termasuk dalam konteks pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Kedua organisasi ini berperan penting dalam membentuk opini publik dan mobilisasi suara, sehingga pemahaman terhadap posisi mereka dalam konteks populisme sangatlah krusial. Kedua organisasi tersebut, dengan basis massa yang luas, dapat menjadi mediator dalam mengurangi potensi perpecahan yang diakibatkan oleh populisme partai politik Islam di daerah tersebut. Dengan demikian, kolaborasi antara NU dan Muhammadiyah dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan stabilitas politik dan sosial di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat kohesi sosial dan menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif, sehingga mengurangi dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas.¹⁸

Oleh karena itu, penting bagi kedua organisasi ini untuk mengedepankan dialog dan kerjasama dalam menghadapi tantangan populisme yang muncul menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Kolaborasi antara NU dan Muhammadiyah diharapkan

¹⁶ Ibid

¹⁷ Asroni, A., Fitri, H., & Prasetyo, E. (2018). Penerapan Metode Clustering dengan Algoritma K-Means pada Pengelompokan Data Calon Mahasiswa Baru di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Kasus: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). *Semesta Teknika*, 21(1), 60-64.

¹⁸ Putra, A. E. (2019). Populisme Islam: Tantangan atau Ancaman bagi Indonesia. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(02), 218-227.

dapat membantu mengedukasi masyarakat mengenai dampak populisme, sehingga mendorong partisipasi yang lebih konstruktif dalam pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Dengan memahami peran NU dan Muhammadiyah, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis terhadap narasi politik yang ada dan terlibat dalam proses demokrasi secara lebih aktif dan konstruktif. Keterlibatan kedua organisasi ini dalam dialog politik dapat menciptakan ruang bagi masyarakat untuk memahami isu-isu populisme dan memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan.¹⁹

Kolaborasi ini juga dapat menjadi model bagi organisasi lain dalam menghadapi tantangan serupa, sehingga memperkuat demokrasi dan stabilitas sosial di seluruh Indonesia. Melalui pendekatan kolaboratif, NU dan Muhammadiyah dapat memainkan peran penting dalam meredakan ketegangan sosial dan politik yang mungkin timbul akibat populisme menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Kolaborasi yang kuat antara NU dan Muhammadiyah dapat menjadi kunci untuk menciptakan iklim politik yang lebih stabil dan inklusif di Kabupaten Lamongan selama pemilu 2024. Penting bagi kedua organisasi ini untuk menyusun strategi komunikasi yang efektif dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang risiko populisme dan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu mendatang.²⁰

Dengan demikian, peran NU dan Muhammadiyah dalam mengedukasi masyarakat serta memfasilitasi dialog politik sangat penting untuk menghadapi tantangan populisme di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024. Penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dalam menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang risiko populisme, sehingga pemilu 2024 dapat menjadi momentum untuk memperkuat demokrasi dan kohesi sosial di Kabupaten Lamongan.²¹ Penting untuk mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara NU dan Muhammadiyah dapat menjadi model bagi organisasi lain dalam mengatasi tantangan populisme yang muncul di berbagai daerah di Indonesia.²² Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara kedua organisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas politik dan sosial menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Kolaborasi ini tidak hanya akan memperkuat posisi kedua organisasi, tetapi

¹⁹ Ibid

²⁰ Mudhoffir, A. M., Yasih, D. W. P., & Hakim, L. N. (2017). Populisme Islam dan Tantangan Demokrasi di Indonesia. *Prisma*, 36(3), 48-59.

²¹ Iqbal, M. M. (2019). Nahdlatul Ulama Dalam Pusaran Politik: Sebuah Otokritik Orientasi NU Dalam Politik Perspektif Insider. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 1(2), 181-187.

²² Op.Cit Putra, A. E. (2019). Populisme Islam: Tantangan atau Ancaman bagi Indonesia. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(02), 218-227.

juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan populisme yang kompleks.²³

Melalui sinergi ini, diharapkan NU dan Muhammadiyah dapat berkontribusi dalam menciptakan iklim politik yang lebih damai dan inklusif, serta mengurangi dampak negatif dari populisme di Kabupaten Lamongan. Penting untuk memastikan bahwa kolaborasi antara NU dan Muhammadiyah dapat menciptakan dampak positif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan mengurangi potensi konflik yang ditimbulkan oleh populisme. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara kedua organisasi ini sangat penting untuk menghadapi tantangan populisme dan menjaga stabilitas demokrasi di Kabupaten Lamongan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat peran kedua organisasi dalam menciptakan lingkungan politik yang lebih sehat dan mengurangi dampak negatif dari populisme di masyarakat.²⁴ Dengan demikian, analisis yang komprehensif mengenai peran NU dan Muhammadiyah dalam konteks populisme dapat memberikan wawasan berharga untuk strategi demokrasi yang lebih inklusif di Kabupaten Lamongan. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa kolaborasi antara NU dan Muhammadiyah tidak hanya berpotensi mengurangi dampak negatif populisme, tetapi juga memperkuat identitas kolektif masyarakat di Kabupaten Lamongan.²⁵

Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan kedua organisasi dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam menghadapi tantangan populisme, serta memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024. Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan untuk membangun kerjasama yang lebih solid dalam menghadapi tantangan populisme di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024.²⁶ Penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana populisme dapat berinteraksi dengan dinamika politik lokal, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampaknya dalam pemilu mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang populisme dan dampaknya di Kabupaten Lamongan, serta menciptakan strategi yang lebih efektif menjelang pemilu 2024. Penting untuk melibatkan masyarakat dalam

²³ Op.cit Iqbal, M. M. (2019). Nahdlatul Ulama Dalam Pusaran Politik: Sebuah Otokritik Orientasi NU Dalam Politik Perspektif Insider. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 1(2), 181-187.

²⁴ Arroisi, J. (2020). Pembaharuan Pemikiran Islam Model Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama. *Islam Nusantara*, 4(2), 172-188.

²⁵ Ibid

²⁶ Febrina, R. H., Mustika, B. U., & Dedeas, A. R. (2014). Nahdlatul Ulama: Bebas untuk Oportunis? Menelisik Kontestasi Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Banyumas Periode 2008 dan 2013. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(2), 99-113.

proses pendidikan politik agar mereka dapat memahami dan mengatasi dampak populisme, sehingga pemilu 2024 dapat berlangsung dengan lebih damai dan inklusif.²⁷

Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan, akan menjadi kunci dalam menciptakan kesadaran yang lebih baik mengenai dampak populisme. Pendidikan politik yang menyeluruh dan dialog antar kelompok masyarakat dapat membantu membangun kesadaran kolektif untuk menghadapi tantangan populisme dan memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan. Dengan demikian, penting untuk melibatkan semua lapisan masyarakat dalam upaya pendidikan politik yang inklusif, guna mengurangi dampak negatif populisme dalam konteks pemilu yang akan datang. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan politik yang sehat dan mendorong partisipasi aktif dalam pemilu mendatang.²⁸

Penting untuk menyusun rencana aksi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam pendidikan politik, guna memastikan pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan berjalan dengan lebih damai dan inklusif. Dengan melibatkan semua elemen masyarakat, diharapkan pemilu 2024 dapat menjadi momentum untuk memperkuat kohesi sosial dan mencegah polarisasi yang disebabkan oleh populisme. Strategi yang melibatkan kolaborasi antara organisasi keagamaan dan masyarakat sipil akan sangat penting untuk menciptakan kesadaran akan dampak populisme dan mendorong partisipasi aktif dalam pemilu 2024. Penting untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat terlibat dalam proses pendidikan politik, guna menciptakan pemilu yang lebih damai dan memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan.²⁹

Dengan demikian, analisis yang mendalam tentang populisme partai politik Islam di Kabupaten Lamongan harus menjadi bagian integral dari diskusi politik menjelang pemilu 2024. Dengan demikian, pemangku kepentingan di Kabupaten Lamongan perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan politik kepada masyarakat.³⁰ Penting bagi semua pihak untuk bersama-sama mengedukasi masyarakat tentang isu-isu populisme dan dampaknya, sehingga pemilu 2024

²⁷ Dalle, M. (2023). Deklarasi Anies-Muhaimin dan Konflik Ideologi NU Versus PKS di Pentas Politik Nasional. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 13(2), 230-252.

²⁸ Baedowi, A. (2022). Konsepsi Islam Wasathiyah sebagai Solusi: Peran NU dalam Mewujudkan Islam Damai bagi Indonesia dan Dunia. *Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global*, 147.

²⁹ Ibid

³⁰ Nusi, A. (2022). *KONFORMITAS DALAM RELASI PRAKTIK KEAGAMAAN NAHDLATUL ULAMA (NU)-MUHAMMADIYAH DI GORONTALO= The Conformity in Religious Practice Relationship Between Nahdlatul Ulama (NU)-Muhammadiyah in Gorontalo* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

dapat berlangsung dengan lebih konstruktif dan inklusif. Masyarakat yang teredukasi dengan baik akan lebih mampu menilai narasi politik yang ada dan berkontribusi pada penguatan demokrasi di Kabupaten Lamongan.³¹

Pendidikan politik yang efektif akan membantu masyarakat memahami peran mereka dalam demokrasi dan mengurangi dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas, menciptakan pemilu yang lebih inklusif dan damai. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam menciptakan dialog yang konstruktif dan inklusif menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk partai politik, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan, akan sangat penting untuk menciptakan lingkungan politik yang lebih stabil. Pendidikan politik yang inklusif dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu dan mengurangi dampak negatif populisme di Kabupaten Lamongan. Penting untuk menciptakan kesadaran akan dampak populisme dalam konteks pemilu 2024, agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan konstruktif dalam proses demokrasi yang lebih sehat. Pendidikan politik yang menyeluruh dan inklusif akan menjadi fondasi penting untuk menciptakan pemilu yang damai dan memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan, mencegah dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas.

C.2 Narasi Politik Transaksional Partai Politik Islam di Kabupaten Lamongan

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana narasi politik transaksional dapat mempengaruhi persepsi pemilih dan berkontribusi pada dinamika populisme yang berkembang di Kabupaten Lamongan. Narasi politik transaksional sering kali menciptakan ketidakpuasan di kalangan pemilih, yang dapat memperburuk dampak populisme dalam pemilu mendatang. Penting untuk memahami bahwa narasi politik transaksional dapat mengarah pada ketidakpuasan mendalam di kalangan pemilih, yang pada gilirannya memperkuat potensi polarisasi di masyarakat.³²

Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap narasi politik transaksional ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang dapat mengurangi dampak negatif populisme dalam pemilu 2024. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara untuk mengurangi ketidakpuasan pemilih dan memperkuat stabilitas politik di Kabupaten

³¹ Sumaji, M. A. (2016). *Sikap Politik Elit Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Surakarta tentang Pemilihan Presiden secara Langsung (Sebuah Studi Komparatif)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

³² Kahpi, M. L., Siregar, A. S., & Romadhon, S. (2024). Dinamika komunikasi politik Islam: Narasi, dan dampak dalam konteks politik kontemporer. *Hikmah*, 18(1), 1-20.

Lamongan menjelang pemilu 2024. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang narasi politik transaksional dan dampaknya terhadap populisme akan sangat penting dalam merumuskan strategi pemilu yang efektif di Kabupaten Lamongan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana narasi politik transaksional berinteraksi dengan populisme partai politik Islam dalam konteks pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan.³³

Penting untuk mengeksplorasi bagaimana narasi politik transaksional dapat berfungsi sebagai faktor pendorong dalam perkembangan populisme, serta dampaknya terhadap partisipasi pemilih di Kabupaten Lamongan. Analisis ini akan membantu dalam merumuskan rekomendasi strategis untuk mengatasi tantangan populisme dan menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024. Penting untuk menyadari bahwa narasi politik yang muncul dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan berkontribusi pada dinamika populisme yang lebih besar di Kabupaten Lamongan.³⁴ Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada bagaimana narasi politik transaksional dapat dioptimalkan untuk mengurangi dampak negatif populisme di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024. Dengan demikian, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam memahami dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh populisme, guna menciptakan pemilu 2024 yang lebih damai dan inklusif. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan di Kabupaten Lamongan sangat diperlukan untuk menciptakan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan populisme menjelang pemilu 2024.³⁵

Penting untuk menjadikan pendidikan politik sebagai prioritas utama dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi pemilu 2024, guna memastikan partisipasi yang konstruktif dan mengurangi dampak negatif dari populisme. Pendidikan politik yang efektif akan membantu masyarakat di Kabupaten Lamongan memahami narasi politik yang kompleks dan mengurangi ketidakpuasan yang dapat memperkuat populisme dalam pemilu 2024. Pendidikan politik yang menyeluruh dan inklusif diharapkan dapat menjadi alat untuk memperkuat demokrasi, serta membantu masyarakat memahami dan mengatasi dampak populisme yang berkembang menjelang pemilu 2024. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi populisme di

³³ Ibid

³⁴ Fautanu, I. (2020). *Partai Politik di Indonesia*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

³⁵ Aswar, H., Zamzami, F. W., Widjayanti, A. K., & Priyansyah, A. (2022). Pertarungan Narasi Islam dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 5(2), 241.

Kabupaten Lamongan sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pemilu 2024.³⁶

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman populisme dalam konteks politik lokal dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih konstruktif dalam pemilu mendatang. Penting untuk terus mengevaluasi dampak dari populisme terhadap dinamika politik dan sosial di Kabupaten Lamongan, agar strategi yang tepat dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan di pemilu mendatang. Penting untuk menciptakan kesadaran kolektif di masyarakat tentang dampak populisme, sehingga pemilu 2024 dapat menjadi momentum untuk memperkuat demokrasi dan mencegah polarisasi yang merugikan. Sebagai bagian dari upaya ini, penting untuk mengembangkan program-program pendidikan politik yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, guna memperkuat pemahaman tentang dampak populisme.³⁷

Penting untuk menyadari bahwa keberadaan populisme dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan politik, sehingga perlu ada upaya kolaboratif untuk menghadapinya secara konstruktif. Pendidikan politik yang menyeluruh dan inklusif akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan pemilu yang damai dan memperkuat demokrasi di Kabupaten Lamongan, mencegah dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas. Pendidikan politik yang efektif dan dialog yang terbuka akan membantu masyarakat memahami isu-isu populisme dan berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih sehat dan inklusif, terutama menjelang pemilu 2024. Dalam konteks ini, penting untuk mengedepankan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pemilu 2024.³⁸

Penting untuk memastikan bahwa pendidikan politik yang diberikan dapat menjangkau semua kalangan, sehingga masyarakat di Kabupaten Lamongan dapat berpartisipasi secara aktif dan konstruktif dalam pemilu 2024. Dengan melibatkan semua elemen masyarakat, diharapkan pemilu 2024 dapat menjadi momentum untuk memperkuat kohesi sosial dan mencegah polarisasi yang disebabkan oleh populisme. Penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak populisme dan mendorong partisipasi aktif dalam pemilu 2024

³⁶ Jati, W. (2023). Dampak Populisme Agama dalam Pemilu Kepala Daerah: Pengalaman Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2007-2017. *Dialog*, 46(2), 255-268.

³⁷ Musyafak, N., & Ulama'i, A. H. A. A. (2019). Narasi Ujaran Kebencian dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PILKADA). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(2), 166-182.

³⁸ Ibid

di Kabupaten Lamongan. Penting untuk menciptakan ruang dialog yang aman dan inklusif, sehingga semua elemen masyarakat dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan populisme menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan.³⁹

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang populisme dan dampaknya terhadap dinamika politik lokal di Kabupaten Lamongan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan inklusif menjelang pemilu 2024. Pendidikan politik yang efektif dan inklusif dapat menjadi alat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga pemilu 2024 dapat berlangsung dengan lebih damai dan konstruktif. Penting untuk mengedepankan dialog dan kerjasama antar kelompok masyarakat guna mencegah polarisasi yang lebih dalam dan memperkuat demokrasi lokal menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan.⁴⁰ Dengan demikian, penting bagi semua pihak untuk bersama-sama menciptakan kesadaran akan dampak populisme dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi menjelang pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Pendidikan politik yang menyeluruh dan inklusif akan menjadi kunci untuk membangun kesadaran kolektif di masyarakat tentang dampak populisme, serta mendorong partisipasi aktif dalam pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan.

Penting untuk terus memantau perkembangan populisme partai politik Islam di Kabupaten Lamongan, agar strategi yang diterapkan dapat beradaptasi dengan dinamika yang muncul menjelang pemilu 2024.⁴¹ Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap dampak populisme terhadap partisipasi pemilih, agar strategi yang diterapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan edukatif mengenai populisme, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pemilu 2024. Pendidikan politik yang efektif harus disertai dengan pemahaman mendalam tentang populisme, agar masyarakat di Kabupaten Lamongan dapat berkontribusi positif dalam pemilu 2024.⁴²

Penting untuk terus mengedukasi masyarakat mengenai dampak populisme dan meningkatkan partisipasi aktif agar pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan dapat

³⁹ Suryana, C., Jundy, M., Aini, W. H., & Ramadhan, D. N. (2024). Menguak jejak politik islam di Indonesia: Membincang partai politik islam, demokrasi dan khilafah perspektif KH. Jujun Junaedi.

⁴⁰ Hawari, N. (2019). Konflik Elit Partai Berbasis Agama dan Rekrutmen Calon Kepala Daerah di Provinsi Lampung. *Jurnal Review Politik*, 9(02), 166.

⁴¹ Subekti, D., & S IP, M. I. P. (2023). *HAMBARNYA KEKUATAN POLITIK ISLAM INDONESIA Pengalaman Kompetisi Elektoral Partai Politik Islam selama Era Reformasi*. Samudra Biru.

⁴² Ibid

berlangsung dengan lebih damai dan inklusif.⁴³ Pendidikan politik yang menyeluruh dan inklusif akan membantu masyarakat memahami bagaimana populisme dapat mempengaruhi dinamika politik lokal, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan lebih baik dalam pemilu 2024. Penting untuk memastikan bahwa pendekatan pendidikan politik yang diterapkan dapat menjangkau semua segmen masyarakat, guna menciptakan pemilu 2024 yang lebih inklusif dan mengurangi dampak negatif dari populisme. Penting untuk mengembangkan metode yang inovatif dalam pendidikan politik, agar masyarakat di Kabupaten Lamongan dapat memahami isu-isu populisme secara lebih mendalam dan berpartisipasi aktif dalam pemilu mendatang.⁴⁴

D. KESIMPULAN

Penting untuk menyadari bahwa pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan harus menjadi kesempatan untuk memperkuat kesadaran kolektif tentang populisme dan dampaknya terhadap demokrasi lokal. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan, sangat penting untuk menciptakan lingkungan politik yang lebih stabil dan inklusif menjelang pemilu 2024. Dengan demikian, strategi yang melibatkan pendidikan politik yang inklusif dan dialog antar kelompok masyarakat akan sangat penting untuk menciptakan pemilu 2024 yang damai dan konstruktif. Dengan demikian, pemangku kepentingan di Kabupaten Lamongan perlu memastikan bahwa pemilu 2024 tidak hanya menjadi kompetisi politik, tetapi juga sarana untuk memperkuat persatuan di tengah perbedaan. Penting untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan diakomodasi dalam proses demokrasi, sehingga pemilu 2024 dapat menciptakan hasil yang lebih adil dan mewakili seluruh lapisan masyarakat.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan untuk membangun kerjasama yang lebih solid dalam menghadapi tantangan populisme di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024. Dengan demikian, penting untuk mengembangkan pendekatan yang holistik dalam menghadapi tantangan populisme, sehingga pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan dapat menjadi momentum untuk memperkuat demokrasi dan kohesi sosial. Penting untuk mengedepankan pendekatan yang berbasis pada dialog dan kerjasama antar kelompok untuk mencegah polarisasi yang lebih dalam dan memperkuat demokrasi lokal menjelang pemilu 2024. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang populisme dan peran organisasi keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah sangat penting untuk menciptakan

⁴³ Nika, I. (2021). Mencegah Terbentuknya Dinasti Politik Melalui Pola Rekrutmen Partai Politik (Studi Kasus Pencalonan Kepala Daerah di Solo 2020). *Lex Renaissance*, 6(3), 562-577.

⁴⁴ Alditya, S. D. (2014). Pemanfaatan media sosial oleh karyawan Transcorp dalam mencari informasi tentang partai politik islam.

stabilitas sosial di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024. Dengan mengedepankan dialog yang konstruktif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami isu-isu populisme dan berkontribusi pada stabilitas demokrasi di Kabupaten Lamongan menjelang pemilu 2024.

Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara NU dan Muhammadiyah dalam menghadapi populisme akan sangat menentukan kualitas demokrasi dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Lamongan pada pemilu 2024. Penting untuk menekankan bahwa kesadaran kolektif tentang populisme dan dampaknya terhadap demokrasi lokal harus menjadi fokus utama dalam persiapan pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan. Penting untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat terlibat dalam upaya menciptakan kesadaran yang lebih baik mengenai populisme, agar pemilu 2024 dapat berlangsung dengan lebih damai dan inklusif. Oleh karena itu, keberhasilan pemilu 2024 di Kabupaten Lamongan sangat bergantung pada kemampuan semua pihak untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan politik yang kondusif dan inklusif. Pendidikan politik yang efektif dan inklusif akan menjadi kunci untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam pemilu 2024, serta mengurangi dampak negatif dari populisme yang berbasis identitas di Kabupaten Lamongan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asroni, A., Fitri, H., & Prasetyo, E. (2018). Penerapan Metode Clustering dengan Algoritma K-Means pada Pengelompokan Data Calon Mahasiswa Baru di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Kasus: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). *Semesta Teknika*, 21(1), 60-64.
- Aswar, H., Zamzami, F. W., Widjayanti, A. K., & Priyansyah, A. (2022). Pertarungan Narasi Islam dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 5(2), 241.
- Budiman, B. N., Safitri, B. D., Putriga, B. R., & Wicaksono, V. J. I. (2022). Populisme: Konsekuensi dari Stagnasi Politik dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Polgov*. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3916>
- Darajat, D. M., & Muhtadi, M. (2020). Strategi literasi politik untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa. *Sosio Informa*. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2422>
- Fautanu, I. (2020). *Partai Politik di Indonesia*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Gunawan, K. A., & Paramita, S. (2024). Konstruksi Aspek-Aspek Populisme Aktor Politik pada Media Online melalui Perspektif Identitas Sosial. *Koneksi*. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27601>
- Iqbal, M. M. (2019). Nahdlatul Ulama Dalam Pusaran Politik: Sebuah Otokritik Orientasi NU Dalam Politik Perspektif Insider. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 1(2), 181-187.
- Jati, W. (2023). Dampak Populisme Agama dalam Pemilu Kepala Daerah: Pengalaman Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2007-2017. *Dialog*, 46(2), 255-268.
- Kahpi, M. L., Siregar, A. S., & Romadhon, S. (2024). Dinamika komunikasi politik Islam: Narasi, dan dampak dalam konteks politik kontemporer. *Hikmah*, 18(1), 1-20.
- Kelibay, I., Kamaluddin, K., Nurjannah, S., Kadir, M., Rusdi, R., Refra, M. S., Rosnani, R. R., Kalagison, M. D., Rumakat, L. Q. M., & Boinauw, I. (2023). Sosialisasi Politik Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjelang Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.155>
- Mudhoffir, A. M., Yasih, D. W. P., & Hakim, L. N. (2017). Populisme Islam dan Tantangan Demokrasi di Indonesia. *Prisma*, 36(3), 48-59.
- Musyafak, N., & Ulama'i, A. H. A. A. (2019). Narasi Ujaran Kebencian dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PILKADA). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(2), 166-182.
- Naufan, M. R., & Hannase, M. (n.d.). Mendudukan Ulang Populisme Islam: Karakter Politik Identitas Dan Perkembangannya Di Indonesia. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.256>
- Putra, A. E. (2019). Populisme Islam: Tantangan atau Ancaman bagi Indonesia. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15(02), 218-227.
- Sagena, U., Lawelai, H., & Dema, H. (2023). *Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik (Teori & Referensi berbasis Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumaji, M. A. (2016). *Sikap Politik Elit Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Surakarta tentang Pemilihan Presiden secara Langsung (Sebuah Studi Komparatif)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).